

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, akan dideskripsikan metode penelitian. Metode penelitian meliputi desain penelitian, subjek dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data dan isu etik.

3.1 Desain Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan, manusia, kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya (Moleong, 200, hlm. 11).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam terhadap suatu fenomena. Hal ini sejalan dengan yang dipaparkan Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 60) menyatakan bahwa “Instrumen pilihan dalam penyelidikan naturalistik adalah manusia. Kita akan melihat bahwa bentuk-bentuk instrumentasi lain dapat digunakan dalam fase-fase penyelidikan selanjutnya, tetapi manusia adalah yang pertama dan juga andalan yang berkelanjutan”

Selanjutnya Nasution (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 60-61) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih mendalam dalam mendapatkan data.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda serta metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya

(*given*). Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat. (Danim, 2002, hlm. 32).

Penelitian kualitatif lebih menjelaskan konteks suatu fenomena, interpretatif dan memahami perspektif pelaku, tidak bersifat prediktif dan eksperimental seperti dalam penelitian kuantitatif. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat menggambarkan realita empiris di balik fenomena yang terjadi terkait dengan peran orang tua dalam menghadapi stigmatisasi sosial terhadap anak berkebutuhan khusus di SLB AB Bina Asih Kabupaten Cianjur. Dalam penelitian ini peneliti mencocokkan antara realita empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti meneliti obyek yaitu orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB AB Bina Asih Kabupaten Cianjur yang dapat mendukung peneliti dalam mendapatkan data yang valid sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013, hlm. 3) yang menyatakan bahwa (metode kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna).

Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat deduktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Di sini peneliti mencari fakta tentang peran orang tua dalam menghindari stigmatisasi sosial terhadap anak disabilitas di Kabupaten Cianjur.

3.2 Subjek Dan Tempat Penelitian

Subjek dan tempat penelitian digunakan sebagai sumber data untuk mendapatkan informasi yang diperlukan mengenai berbagai hal yang perlu diteliti mengenai peran orang tua dalam menghindari stigmatisasi sosial terhadap anak disabilitas di Kabupaten Cianjur sebagai berikut:

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan subjek yang diteliti oleh peneliti sebagai pemberi informasi. Arikunto (2006, hlm. 145) mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian ini adalah orang tua di SLB AB Bina Asih Kabupaten Cianjur.

Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah teknik *accidental sampling*. Alasan menggunakan teknik *accidental sampling* dilakukan ketika peneliti bertemu dengan sumber secara kebetulan karena jadwal subjek yang tidak sama sehingga peneliti mencari data kepada informan yang datang lebih awal.

Jumlah subjek dalam penelitian kualitatif tidak bisa ditentukan sejak awal, karena dalam sebuah penelitian tidak ditentukan oleh banyaknya sampel, namun jika sampel yang ada sudah tidak bisa memberikan data yang baru lagi atau jenuh.

Dalam penelitian kualitatif, sering digunakan istilah informan. Peneliti membagi informan dalam penelitian ini menjadi informan kunci dan informan pendukung, dengan rincian sebagai berikut:

1. Informan kunci.

Informan kunci merupakan informasi utama yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Informan kunci dalam penelitian ini adalah orang tua yakni ayah dan ibu dari anak berkebutuhan khusus.

2. Informan pendukung.

Informan pendukung merupakan sumber informasi yang akan mendukung informasi kunci. Informan pendukung dalam penelitian ini seperti wali anak yang menetap dalam satu rumah dalam waktu yang lama.

Dipilihnya orang tua tersebut sebagai subjek penelitian karena terpercaya sebagai sumber data dalam menemukan hasil penelitian. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah mengenai peran orang tua dalam menghadapi stigmatisasi sosial terhadap anak berkebutuhan khusus di Kabupaten Cianjur.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB AB Bina Asih Kabupaten Cianjur. Alasan peneliti memilih SLB AB Bina Asih Kabupaten Cianjur, karena SLB AB Bina Asih adalah salah satu SLB yang berada di pusat Kabupaten Cianjur. Hal tersebut diharapkan dapat memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam menghadapi stigmatisasi sosial terhadap anak berkebutuhan khusus di SLB AB Bina Asih Kabupaten Cianjur.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti dalam penelitian untuk mengumpulkan data, menghimpun dan memperoleh data yang relevan, tepat dan valid, sebagaimana yang diungkapkan Creswell (2010, hlm. 266) yang menyatakan bahwa langkah-langkah dalam pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam/mencatat informasi.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menghimpun data, yaitu:

3.3.1 Observasi

Observasi berarti memperhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, serta mengamati apa yang terjadi (Sugiyono, 2011, hlm. 226). Soehartono (1999, hlm. 70) membagi observasi menjadi dua macam, yaitu observasi berstruktur dan observasi tak berstruktur. Peneliti memilih observasi tak berstruktur karena pengamat tidak membawa catatan tingkah laku apa saja yang secara khusus akan diamati. Peneliti akan mengikuti arus peristiwa dan mencatatnya atau meringkasnya untuk kemudian dianalisis, pencatatan dilakukan setelah pengamat tidak terlibat lagi dengan kegiatan-kegiatan subjek penelitian.

Tabel 3.1
Jadwal Observasi

No	Hari dan Tanggal	Subjek	Aspek Subjek	Alat Bantu
1.	Kamis, 14 Februari 2019	SLB AB Bina Asih	Mengamati perilaku orang tua	Catatan Lapangan
	Hari dan	Subjek	Aspek	Alat Bantu

No	Tanggal		Subjek	
2.	Jumat, 15 Februari 2019	SLB AB Bina Asih	Mengamati perilaku orang tua	Catatan Lapangan
3.	Senin, 18 Februari 2019	SLB AB Bina Asih	Mengamati perilaku orang tua dan anak	Catatan Lapangan
4.	Senin, 25 Februari 2019	SLB AB Bina Asih	Mengamati perilaku orang tua dan anak	Catatan Lapangan

Sumber diolah oleh peneliti, 2019.

3.3.2 Wawancara

Menurut Moleong (2007, hlm. 186) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan itu.

Peneliti menyimpulkan bahwa wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Menurut Arikunto (2010, hlm. 37) wawancara berdasarkan pelaksanaannya peneliti menggunakan wawancara bebas (*inguided interview*) karena wawancara bebas dapat menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman apa yang akan ditanyakan. Kebaikan metode ini adalah bahwa responden tidak menyadari bahwa dirinya sedang diwawancara.

Tabel 3.2
Jadwal Wawancara

No	Hari dan Tanggal	Subjek	Aspek Subjek	Alat Bantu
1.	Kamis, 14 Februari 2019	Orang Tua	Mewawancarai Ibu Dedew (bukan nama sebenarnya)	Perekam Audio
2.	Jumat, 15 Februari 2019	Orang Tua	Mewawancarai Ibu Cici (bukan nama sebenarnya)	Perekam Audio
3.	Senin, 18 Februari 2019	Orang Tua	Mewawancarai Ibu Titi (bukan nama sebenarnya)	Perekam Audio
4.	Selasa, 19 Februari 2019	Orang Tua	Mewawancarai Ibu Leti (bukan nama sebenarnya)	Perekam Audio
No	Hari dan Tanggal	Subjek	Aspek Subjek	Alat Bantu

5.	Rabu, 20 Februari 2019	Wali Anak	Mewawancarai Ibu Popong (bukan nama sebenarnya)	Perekam Audio
6.	Kamis, 21 Februari 2019	Orang Tua	Mewawancarai Ibu Hanum (bukan nama sebenarnya)	Perekam Audio
7.	Senin, 25 Februari 2019	Orang Tua	Mewawancarai Ibu Lilis dan Ibu Riri (bukan nama sebenarnya)	Perekam Audio
8.	Senin, 22 Maret 2019	Orang Tua dan Wali Anak	Mewawancarai Ibu Resi dan Ibu Luni (bukan nama sebenarnya)	Perekam Audio
9.	Senin, 22 Maret 2019	Masyarakat	Mewawancarai Rara (bukan nama sebenarnya)	Perekam Audio

3.4 Analisis Data

3.5 Analisis data merupakan proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Adapun data yang diperoleh peneliti dari penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data yaitu wawancara serta observasi yang telah

dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan serta rekaman suara (Sugiyono, 2009, hlm. 355).

3.6

3.7 3.4.1 Teknik Analisis Data

3.8 Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 246)

menyatakan bahwa teknik analisis data merupakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai akhir.”

3.9 Aktivitas dalam analisis data yakni *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing* atau *verification*.

1. *Data Reduction (Reduksi Data)*

3.10 Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklasifikasikan sesuai dengan masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini data yang dimaksud adalah data yang peneliti peroleh mengenai peran orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

3.11 Penyajian data kumpulan informasi yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan mempermudah memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh. Dalam penyajian data ini akan mulai menganalisis data yang sudah dirinci dalam reduksi data dengan mengaitkan dengan teori terkait agar data tersebut menjadi lebih jelas dan sesuai dengan teori-teori yang sudah ada.

3.12

3. *Conclusion Drawing Verification (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)*

3.13 *Conclusion Drawing Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi) merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal yang dianggap penting. Kesimpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Simpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian. Artinya setelah melalui reduksi dan penyajian data, peneliti akan mencoba menarik kesimpulan, dalam hal ini dapat disimpulkan bagaimana peran orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

3.14

3.15 3.4.2 Pengecekan Keabsahan Penemuan

3.16 Dalam penelitian ini tentu sulit untuk mengukur tingkat validasi data yang telah didapatkan karena sepenuhnya mengungkapkan fenomena yang ditemukan di lapangan. Maka dari itu untuk mengecek tingkat validasi data, peneliti menggunakan triangulasi.

1. Triangulasi

3.17 Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam teknik triangulasi, peneliti menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data menjadi satu kesatuan. Tujuan dari triangulasi bukan hanya untuk mencari kebenaran, melainkan juga meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Peneliti menggunakan observasi dan wawancara sehingga menjadi satu kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan dalam penelitian (Sugiyono, 2011, hlm. 48).

3.18 Setelah proses pengumpulan data selesai maka seluruh data perlu dianalisis. Proses menganalisis hasil data tersebut dilakukan dengan cara menyimpulkan hasil analisis data secara induktif, yakni cara analisis dari kesimpulan umum atau generalisasi yang diuraikan menjadi contoh-contoh kongkrit atau fakta-fakta untuk menjelaskan kesimpulan atau generalisasi tersebut. Metode Induktif adalah kebalikan dari metode deduktif. Contoh-contoh kongkrit dan fakta-fakta diuraikan terlebih

dahulu, baru kemudian dirumuskan menjadi suatu kesimpulan atau generalisasi. (Asep, 2013, hlm. 38)

3.19

3.20 **Bagan 3.1**

3.21 **Triangulasi Sumber Data**

3.22

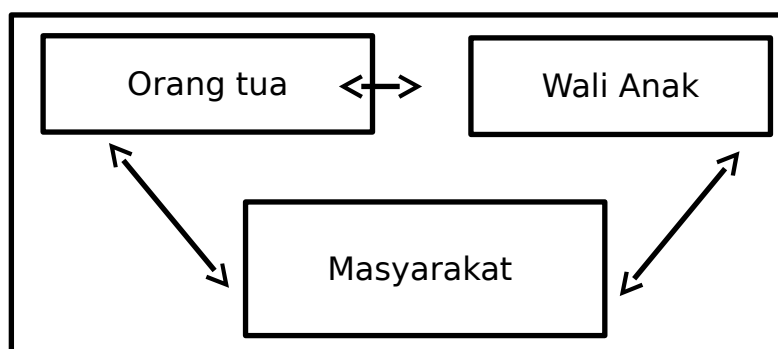
3.23

3.24

3.25

3.26

3.27



3.28

3.29 Triangulasi sumber data yang diambil adalah antara orang tua, wali anak, dan masyarakat yang menghasilkan informasi tentang peran orang tua/wali dalam menghadapi stigmatisasi sosial.

3.30 **Isu Etik**

3.31 Buah hati adalah suatu anugrah yang di berikan oleh Tuhan kepada orang tua yang selalu memberi kebahagiaan dan keceriaan untuk sekelilingnya. Namun, selain anak normal terdapat anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anak cacat, banyak sekali disekitar kita yang masih belum bisa menerima keberadaan anak-anak berkebutuhan khusus ini, sehingga sangat dibutuhkan pemahaman kepada orang-orang sekitar tentang ABK itu sendiri.

3.32

3.33 Beberapa pandangan yang ada dalam masyarakat, kehadiran anak berkebutuhan khusus dalam masyarakat terdapat beragam reaksi positif atau masyarakat yang menerima keberadaan anak berkebutuhan khusus itu dengan tindakan seperti bergaul bersama dan peduli, bahkan ada juga bereaksi negatif. Di sisi lain masyarakat yang sudah mampu

menerima keberadaan anak berkebutuhan khusus akan diberi pelayanan atau kesempatan untuk mendapat pendidikan dan pelatihan khusus yang memperlihatkan bakat dan potensi mereka, mereka juga memiliki hak yang sama dengan anak-anak normal lainnya.

3.34 Perhatian masyarakat kepada anak berkebutuhan khusus sudah cukup baik dengan ditandai munculnya beberapa konvensi yang terkait dengan persoalan penca. Bebarapa konvensi tersebut diantaranya yaitu:

1. Deklarasi Hak Asasi Manusia, tahun 1948;
2. Konvensi Hak Anak, tahun 1989;
3. Konvensi Dunia tentang Education for All, tahun 1990;
4. Peraturan Standart tentang Kesamaan Kesempatan bagi Penyandang Cacat, tahun 1993;
5. Pernyataan Salamanca tentang Pendidikan Inklusi, tahun 1994. Secara khusus perhatian masyarakat Indonesia terhadap penca terwujud dengan lahirnya UU Nomor 4 tahun 1997 tentang Penyandang Cacat.

3.35

3.36